E-ISSN: 2986-0105
P-ISSN: 2985-8402

VOKATEK Volume 02 Nomor 03 Oktober 2024

Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Galeri DESATA (Desa Sehat Taraweang) Berbasis Lokal Healthy Living Application System untuk Mendukung SDGs Desa

[1]A. Ersa Andini Putri, [2]Jihan Aikatulhisan, [3]Harlina Putri Astuti, [4]Muh Fikram B, [5]Hezron Alhim Dos Santos, [6]Sugirah Noer Rahman

[1,2,3,4]Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: andiersaandiniputri544@gmail.com,[1)] jihanaikatul@gmail.com[2)] harlinaputri06@gmail.com[3)] mfikramb@gmail.com[4)], hezronsantos@unm.ac.id[5)], sugirah.nour.rahman@unm.ac.id[6)]
*Corresponding author: andiersaandiniputri544@gmail.com

Received : 20 Juli 2024
Accepted: 29 Agustus 2024
Published: 30 Agustus 2024

ABSTRAK

Pelaksanaan program Desa Sehat Taraweang dengan adanya Galeri DESATA bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Taraweang, Kabupaten Pangkep, Selawesi Selatan. Yang berpusat ke edukasi, pelatihan dan pemantauan di hygiene sanitasi, zero stunting, kesehatan remaja, pemanfaatan lahan pekarangan, dan pengelolaan pangan lokal. Metode yang digunakan adalah intervensi secara menyeluruh ke enam Galeri DESATA dan aplikasi DESATAuntuk membantu pemantauan kesehatan masyarakat Desa Taraweang. Hasil yang didapatkan dari program ini memberikan peningkatan pengetahuan kesehatan terutama di sanitasi lingkungan dan zero stunting, serta pemanfaatan lahan pekarangan. Namun, terdapat kendala dalam akses air bersih dan lingkungan yang masih perlu perawatan yang menjadi prioritas utama. Program ini berhasil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Taraweang, tapi perlu meningkatkan infrastruktur sanitasi, pelatihan, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk program Desa Sehat Taraweang yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Peningkatan Derajat Kesehatan, SDGs Desa, Edukasi Kesehatan, Desa Sehat, Desa Taraweang

ABSTRACT

The implementation of the Taraweang Healthy Village program with the DESATA Gallery aims to improve the health status of the people of Taraweang Village, Pangkep Regency, South Selawesi. Which focuses on education, training and monitoring in hygiene, sanitation, zero stunting, adolescent health, use of yard land, and local food management. The method used is a comprehensive intervention in the six DESATA Galleries and the DESATA application to help monitor the health of the Taraweang Village community. The results obtained from this program provide increased health knowledge, especially in environmental sanitation and zero stunting, as well as the use of yard land. However, there are obstacles in accessing clean water and the environment still needs maintenance which is a top priority. This program has succeeded in improving the health status of the Taraweang Village community, but it is necessary to improve sanitation infrastructure, training and collaboration with stakeholders for a sustainable Taraweang Healthy Village program.

Keywords: Health Improvement, Village SDGs, Health Education, Healthy Village, Taraweang Village

This is an open access article under the CC BY-SA license

E-ISSN: 2986-0105
P-ISSN: 2985-8402
VOKATEK Volume 02 Nomor 03 Oktober 2024

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama dari sistem kesehatan adalah untuk meningkatkan aksesibilitas kelompok yang kurang terlayani dan untuk mengurangi ketidaksetaraan pedesaan dan perkotaan dalam memanfaatkan hasil perawatan kesehatan (Nuryati, 2022). Derajat kesehatan pada masyarakat merupakan hal yang paling penting agar menciptakan generasi bangsa yang sukses dan dapat memajukan Indonesia di masa yang akan datang(Ariani & Riza, 2019). Upaya peningkatan kesehatan merupakan kegiatan untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan yng bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatn yang optimal bagi masyarakat. Perilaku yang sehat dan kemampuan masayarakat dalam melaksanakan perilaku hidup sehat dan bersih sangat membantu dalam meningkatkan derajat kesehatan (Sulistyowati, 2019).

Derajat kesehatan ditentukan oleh 40 persen faktor lingkungan, 30 persen faktor perilaku, 20 persen pelayanan kesehatan, dan 10 persen genetika atau keturunan. Dengan kata lain, faktor lingkungan yang dalam hal ini seperti menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi harus baik, menjadi faktor penentu tertinggi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Namun yang terjadi di masyarakat saat ini, dalam meningkatkan derajat kesehatan justru lebih tinggi pada pelayanan kesehatan. Artinya banyak Masyarakat yang dilakukan pengobatan atau kuratif di fasilitas kesehatan tapi kebersihan lingkungan kurang diperhatikan (Nuryati, 2022).

Adapun pengabdian masyarakat yang dilakukan antara lain masyarakat memiliki pengetahuan dan informasi baru terkait pentingnya hygiene dan sanitasi di lingkungan rumah tangga, dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait hygiene dan sanitasi maka akan dapat menjadi salah satu cara dalammenjaga kualitas lingkungan rumah tangga. Air yang dipakai setiap harinya oleh manusia berhubungan erat dengan kesehatan, apabila tidak diperhatikan sumber dan standar kesehatannya, maka air dapat menjadi media dalam penyebaran penyakit. Untuk itu sanitasi sarana air bersih dibutuhkan di seluruh lingkungan tempat tinggal rumah tangga (Gado & Tan, 2024). Selanjutnya, stunting masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), angka stunting di Indonesia masih di angka 24,4% pada tahun 2021 yang telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tahun 2019 yang ada di angka 27,67%. Angka tersebut masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 19% di tahun 2024 (Kharnicova et al., 2024). Pengetahuan gizi pada remaja sebagai calon ibu dapat ditingkatkan melalui berbagai sumber, salah satunya yaitu media sosial. Media sosial adalah media yang sangat efektif dalam mempromosikan kesehatan pada remaja di tatanan konunitas. Selain sebagai sumber mempromosikan social media juga dapat menghubungkan populasi dengan layanan kesehatan yang bersifat konfidensial dan aman (Mulyani et al., 2023).

Masalah kesehatan reproduksi yang umum terjadi pada remaja dapat disebabkan oleh pernikahan dini. Pernikahan dini mempunyai risiko mengalami penyakit menular seksual, masalah pada kehamilan dan persalinan, serta mengganggu psikologi remaja (Marwah et al., 2024). Kasus pernikahan dini di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Dilihat dari penyebabnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini. Faktor tersebut bisa karena, keinginan pribadi, kehendak orang tua, faktor lingkungan, teknologi, ekonomi, serta budaya dan adat istiadat. Alasan mengapa pernikahan dini itu dilarang karena dalam pernikahan dini sangat berdampak negatif baik berdampak kepada suami isteri itu sendiri, anak yang akan dilahirkan (Pengabdian & Kesehatan, 2024).

Kemudian, Lahan pekarangan di sekitar rumah sering kali kurang dimanfaatkan secara optimal. Padahal, lahan ini memiliki potensi besar untuk ditanami berbagai jenis tanaman obat yang bermanfaat bagi kesehatan. Dengan pemanfaatan lahan pekarangan, masyarakat dapat memanfaatkan ruang yang ada untuk kegiatan produktif yang berdampak positif terhadap kesehatan, bahkan pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman TOGA menjadi lebih efektif dan bermanfaat dari segi kesehatan serta nilai jual, lahan kosong yang dimanfaatkan untuk penanaman TOGA juga diharapkan secagai upaya menciptakan lingkungan sehat dan hijau (Wulandari & Sulistyowati, 2024).

Dengan demikian, inisiatif penanaman TOGA juga selaras dengan program-program pemerintah yang mendorong kemandirian pangan dan Kesehatan masyarakat. Pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program seringkali mengkampanyekan pentingnya penggunaan tanaman obat tradisional sebagai salah satu cara untuk menjaga Kesehatan masyarakat secara preventif. Hal ini sejalan dengan visi kesehatan masyarakat yang lebihmandiri dan berbasis pada potensi lokal. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, kelompok tani, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan tanaman obat keluarga. Program-program pelatihan, penyuluhan, serta pemberian bantuan teknis dan material menjadi kunci sukses dalam mengoptimalkan potensi lahan (Yunita et al., 2023).

Selain itu, obat tradisional dapat diperoleh, diramu dan ditanam sendiri tanpa tenaga medis ataupun keahlian tertentu. Oleh sebab itu, pemanfaatan tanaman obat perlu digalakkan guna meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Selain itu, TOGA juga bermanfaat untuk memperbaiki gizi keluarga dan dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat. Terdapat banyak jenis tanaman obat keluarga, namun

yang penting untuk kesehatan lansia adalah Jahe, Kunyit dan Temulawak (JAKULAWAK). Lansia membutuhkan makanan bergizi dan tambahan asupan mineral yang tinggi manfaatnya untuk kesehatan, terutama untuk mencegah infeksi dan meningkatkan kebugaran lansia. Kemudian tidak hanya itu, lansia juga perlu mengetahui dan menyediakan sendiri jakulawak karena sangat mudah dari dibuat infusa ataupun dengan membuatnya sebagai jamu instan agar awet dan tahan lama sehingga mudah dan praktis menggunakannya. Oleh karena itu diperlukan tambahan pelatihan untuk membuat sediaan yang praktis dan tahan lama. Pengetahuan ini belum dimiliki oleh prelansia maupun lansia (Astuti & Supangkat, 2021).

Desa Taraweang merupakan salah satu desa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) di Sulawesi Selatan, dimana Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada pada posisi kedua tertinggi tingkat di Sulawesi Selatan berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2023. Desa Taraweang memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.324 jiwa yang terdiri dari 2.658 laki-laki dan 2.666 perempuan serta terbagi menjadi kelompok usia Balita (17%), anak (20%), remaja (23%), dewasa (22%) dan lansia (18%).

Desa Taraweang memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang banyak. dapat dilihat dari banyaknya kandang ternak sapi, ayam, bebek, dan lahan pertanian. Melimpahnya sumber daya ini sangat berpotensi untuk dijadikan produk makanan sehat seperti Telur, ayam, sapi, jagung, dan beras di Desa Taraweang. Selain potensi SDA, Desa Taraweang juga memiliki fasilitas Kesehatan yaitu 1 Puskesmas, 6 Posyandu dan dilengkapi dengan 30 kader posyandu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Amiruddin S.H sebagai kepala desa di Desa Taraweang, ditemukan tiga aspek permasalahan yaitu aspek kesehatan, lingkungan dan pengelolaan pangan lokal. dalam aspek kesehatan berupa: (1) Tingginya angka stunting yaitu kurang lebih sebesar 31% atau 52 anak yang berada di wilayah kerja Desa Taraweang mengalami stunting, (2) Tingginya angka pernikahan dini dimana sebanyak 136 dari 1.224 remaja tercatat dalam pernikahan dini pada tahun 2023 hal ini diakibatkan oleh rendahnya tingkat Pendidikan dan pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini. Hal ini didukung dengan kurangnya kesadaran remaja terhadap kondisi kesehatannya seperti kondisi fisik, kesehatan reproduksi yang tidak dipersiapkan sejak dini. (3) Kurangnya akses layanan Kesehatan pada kelompok lanjut usia (lansia). berdasarkan hasil observasi di Desa Taraweang tercatat sebanyak 18% atau 958 penduduk lanjut usia (lansia) yang merupakan kelompok rentan terkena penyakit dikarenakan kondisi fisiknya yang menurun.

Dalam aspek lingkungan Desa Taraweang memiliki beberapa permasalahan yaitu (1) Akses air bersih yang tidak memadai dimana masyarakat masih memanfaatkan sumur galian yang tidak terlindungi. (2) lingkungan pemukiman warga yang kurang terawat serta fasilitas umum seperti kondisi pasar yang kumuh dan toilet umum yang kotor. (3) kurangnya kesadaran masyarakat dalam personal hygiene dan sanitasi lingkungan yang ditandai dengan kondisi seringnya para anak terkena penyakit diare. (3) Sebagian besar lahan pekarangan yang ada di Desa Taraweang belum termanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kebutuhan hidup masyarakat terutama sebagai tanaman obat keluarga.

Dalam aspek makanan kurangnya pemanfaat pangan lokal sebagai sumber pemenuhan gizi dan makanan sehat, di desa taraweang oleh masyarakat, hal ini dikarenakan belum adanya pelatihan pengelolaan pangan lokal menjadi sumber pemenuhan gizi.

Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) yang menjadi penyebab terjadinya masalah kesehatan di Desa Taraweang yaitu (1) karena tidak terjadinya komunikasi efektif antara pemberi pelayanan Kesehatan dengan masyarakat. Persepsi kualitas masyarakat Kesehatan terhadap sangat bergantung pada kualitas interaksi antara masyarakat dengan petugas kesehatan. (2) kendala masyarakat dalam mengakses informasi Kesehatan. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut maka tim pelaksana mengusulkan Galeri Desa Sehat DESATA (Desa Sehat Taraweang) Berbasis Local Healthy Living Application System sebagai solusi dari permasalahan di Desa Taraweang.

Penggunaan Local Healthy Living Application System pada desa sehat dapat membantu dalam sistem informasi yang cepat tanggap, aksesibilitas, efisiensi, inovasi, serta konektivitas yang meningkatkan kualitas mampu hidup masyarakat yang sehat serta mampu memperkuat pemantauan kesehatan masyarakat secara holistik dan memasukkan kearifan lokal yang mampu mempermudah masyarakat dalam memahami informasi Kesehatan yang diberikan, demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat masyarakat dan untuk pengetahuan lingkungan hidup yang sehat. Local Healthy Living Application System yang tim pelaksana susun adalah sebuah aplikasi yang dapat digunakan masyarakat Desa Taraweang dan akan dilakukan monitoring langsung oleh tim pelaksana dengan melakukan pelatihan dan pendampingan hidup sehat melalui sebuah sistem aplikasi hidup sehat yang diberi nama DESATA.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menyelasaikan permasalahan yang ada adalah dengan melakukan edukasi, pelatihan dan pemantauan di setiap 6 Galeri DESATA secara offline atau secara langsung kepada 63 sasaran pada

Galeri DESATA. Pada kegiatan ini dilakukan intervensi pada masing masing Galeri DESATA yang telah ditentukan berdasarkan hasil observasi. Adapun solusi yang ditawarkan yakni:

Terbentuknya 6 Galeri DESATA (Desa Sehat Taraweang)

1) Galeri Hygiene dan Sanitasi melakukan edukasi dan pelatihan penyaringa sumur galian kepada kelompok sasaran, pengelolaan sampah, aksi bersih bersama masyarakat dan revitalisasi lingkungan. Sebelum melakukan pelatihan penyaringan sumuur galian tim pelaksana melakukan percobaan pada tanggal 31 Juni 2024, selanjutnya melakukan edukasi pada tanggal 04 Juli 2024 yang dihadiri 10 sasaran dari hasil pembagian pembentukan kader, sebelum melakukan edukasi yang dilakukan oleh Penanggung jawab tiap galeri tim pelaksana membagikan pretest yang akan diisi oleh sasaran kader dan setelah melalukan edukasi dan juga diskusi dilakukan lagi pengisisan posttest kepada sasaran. Selanjutnya aksi bersih yang diadakan pada tanggal 27 Juli 2024 yang dimana pada kegiatan ini dihadiri oleh seluruh Masyarakat Desa Taraweang.
2) Galeri Zero Stunting melakukan edukasi, pendampingan kepada anak stunting, pelatihan pada wanita hamil dan pada saat kehamilan, dan pengetahuan kepada keluarga tentang imunisasi lengkap. Dan penyediaan fitur Bank Data Status gizi melalui Aplikasi. Edukasi dilakukan tanngal 01 juli dan sebelum melakukan edukasi tim pelaksana memberikan posttest kepada sasaran dan setelah diskusi dilakukan pengisian pretest oleh sasaran. Selanjutnya dilakukan pendampingan kepada anak stunting dengan memberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang dilakukan selama seminggu yaitu pada tanggal 22-28 Juli 2024. Dan yang terakhir melakukan edukasi kepada orang tua dan ibu hamil mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap di 6 posyandu sebelum dilakukan pemberian imunisasi.
3) Galeri Pengelolaan Pangan Lokal dengan melakukan edukasi dan pendampingan berupa makanan MP ASI (Makanan pendamping ASI) dan juga PMT (Pemberian Makanan Tambahan) serta pembuatan produk dari pangan lokal berupa Abon Telur, Nugget Ayam, dan Brownies jagung. Pendampingan makanan MP ASI dilakukan dengan memberikan makanan kepada balita setiap bulan dan PMT dilakukan pemberian kepada ibu hamil setiap bulan. Kemudian pembuatan produk olahan dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2024 yang dilaksanakan di rumah Bapak Bakri kepala Dusun Kampung Baru.
4) Galeri Kesehatan remaja, dilakukan kelas kesehatan reproduksi, kampanye cegah pernikahan dini melalui media sosial, dan penyediaan fitur layanan edukasi pada aplikasi. Pelaksanaan edukasi dilakukan pada tanggal 05 Juli 2024 dan pelatihan Kesehatan remaja dilakukan pada tanggal 09 juli 2024.
5) Galeri pemanfaatan lahan pekarangan yaitu penyediaan bibit TOGA yang dilakukan mulai tanggal 13 Juli 2024 setelah melakukan penyediaan bibit TOGA kami mengadakan edukasi pemanfaatan lahan pekarangan yang dilaksanakan pada tanggal 06 juli di aula kantor Desa Taraweang yang dibawakan langsung oleh tim pelaksana dan setelah itu tim pelaksana juga melakukan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan pada tanggal 12 juli dan budidaya TOGA yang dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2024 dengan kelompok sasaran.
6) Galeri kesehatan lansia dengan memberikan pelayanan pemeriksaan lansia dan melakukan senam terjadwal. Kemudian pada kegiatan pemantuan dilakukan oleh dosen pendamping dan juga pihak universitas serta pemantauan juga melalui apllikasi DESATA. Edukasi Kesehatan lansia dilakukan pada tanggal 2 juli 2024 dan pelatihan galeri Kesehatan lansia dilakukan pada tanggal 11 juli 2024. Pemeriksaan rutin dilaksanakan setiap 1 kali seminggu yang juga dirangkaikan dengan pemeriksaan rutin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengadian masyarakat ini diawali dengan melakukan survei pendahuluan untuk menganalisa situasi. Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan dengan cara observasi terlebih dahulu yang dilaksanakan pada tanggal 5 Februari – 13 Maret 2024. Observasi pertama dilakukan wawancara dengan aparat desa dan juga, tenaga kesehatan dengan menemukan masalah kesehatan, lingkungan dan pengelolaan pangan.

Selanjutnya, pada tanggal 12 februari tim pelaksana menemukan SDA berupa sapi, ayam, dan juga bebek, serta hasil panen berupa jagung beras, dan juga telur. Pada tanggal 18 februari tim pelaksana melakukan FGD dengan pihak desa, tokoh masyarakat, dan pihak puskesmas terkait permasalahan yang ditemukan dan juga solusi yang tim pelaksana tawarkan, selanjutnya pada tanggal 28 februari tim pelaksana melakukan kordinasi kepada bapak Amiruddin sebagai kepala Desa untuk melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat, seperti kader kesehatan, ibu PKK, dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Setelah itu, pada tanggal 5 maret tim pelaksana melakukan survei terkait rancangan lokasi intervensi Galeri DESATA. Program kegiatan edukasi dan pelatihan Galeri DESATA 30 dilaksanakan tanggal 1 juli hingga 13 Juli 2024 di aula Kantor Desa Taraweang, Kecamatan Labbakang, Kabupaten Pangkep. Edukasi dimulai pada tanggal 1 Juli dan selesai tanggal 6 Juli 2024. Kemudian dilanjutkan pelatihan pada tanggal 8 Juli-13 Juli 2024. Seluruh kegiatan yang dilakukan diikuti dengann antusias oleh masyarakat dan berjalan lancer hingga hamper selesai. Para kader sasaran terlihat mencatatsemua informasi penting yang diberikan, dan juga mengajukan pertanyaan yang tidak dipahami oleh sasaran dan juga masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Dengan dilaksanakannya program Desa Sehat Taraweang melalui Galeri DESATA membantu masyarakat Desa Taraweang dari berbagai aspek dan memberikan dampak positif, mulai dari kesehatan, lingkungan, dan pengelolaan pangan lokal. Melalui program ini masyarakat diberikan edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya hygiene dan sanitasi, pencegahan stunting dan pernikahan dini. Selain itu, adanya program ini mendorong Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat keluarga (TOGA) dan penggunaan sumber daya alam yang melimpah untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Pemantauan kesehatan masyarakat secara menyeluruh bisa menggunakan aplikasi DESATA yang bertujuan untuk memudahkan akses informasi kesehatan bagi masyaraat taraweang. Terdapat kendala dalam mencapai tujuan kesehatan di Desa Taraweang mulai dari rendahnya akses terhadap air bersih, perawatan lingkungan yang kurang, juga pengelolaan pangan lokal yang terbatas yang masih perlu diperhasikan.

2) Saran

Perlunya peningkatan program Desa Sehat Taraweang yang berkelanjutan dan efektif dengan prioritas utama dari infrastruktur sanitasi untuk akses air bersih dan perbaikan fasilitas umum, contohnya sumur yang terawat dan toilet yang bersih. Tidak hanya itu, pengembangan Galeri DESATA yang lebih lanjut dengan pelatihan berkala, pengoptimalisasi lahan pekarangan dengan adanya bibit yang tersedia dan melatih masyarakat tentang budidaya TOGA, serta mengembangkan fitur yang ada di aplikasi DESATA yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Taraweang. Kolaborasi dengan berbagai stakeholder diperlukan untuk keperluan teknis dan material, agar program Desa Sehat Taraweang ini dapat berkelanjutan dan menjadi Desa Percontohan bagi desa lainnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan semua kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, persiapan hingga pelaksanaan tidak terlepas dari rahmat dan hidayah dari ALLAH SWT, selain itu, kami juga menyampaikan banyak terima kasih kepada Direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan kementerian Pendidikan, Kebudayan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui program PPK Omawa tahun 2024, dukungan dan kerjasama dari mitra internal dan eksternal tim PPK Ormawa BKMF Sinapsis FIKK UNM diantaranya Bapak Bupati Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Ketua DPRD Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pemberdayaaan Masyarakat Desa, Dinas DP2KBP3A, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Dinas Ketahanan Pangan dan mitra internal yakni Desa Taraweang, Kecamatan Labbakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

REFERENSI

Ariani, R., & Riza, F. V. (2019). *Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sejak Dini. Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 319–322.

Astuti, Y., & Supangkat, G. (2021). *Lansia Sehat, Mandiri Dan Produktif Dengan Toga Jakulawak Di Gamping Sleman. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat,* 2015–2020. https://doi.org/10.18196/ppm.311.155

Gado, A., & Tan, V. (2024). *Peningkatan Fasilitas Air Bersih dan Sanitasi Lingkungan di Daerah Pedesaan melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata*. 5636(2), 281–290.

Kharnicova, A., Rosida, A., Sofia, S., Rahmawati, N., Rahmawati, K., Saputra, R., Walidah, Z., Masrufi, M. M., Safitri, B., Nurdayati, D. S., Andriyanto, V., Rahmadhani, Y. M., & Danianti, D. (2024). *Sosialisasi Stunting dalam Rangka Menuju Zero New Stunting di Kangkung Kabupaten Kendal. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 209–218. https://doi.org/10.54082/jamsi.1048

Marwah, A., Amanda, R., & Ramadani, A. R. (2024). JPMBK (Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Kesehatan) *Kawal Remaja Kita Menuju Reproduksi Sehat dengan Stop Pernikahan Dini di Leppangeng Wajo*. 1(1), 25–29.

Mulyani, Y., Susilawati, E., Helena, D. F., Triandini, I. G. A. A. H., & Husein, H. (2023). *Peningkatan Kesehatan Remaja Menyongsong Keluarga Sehat Dan Zero Stunting Dengan Yuk Café Di Desa Cikahuripan*. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(2), 860. https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14625

Nuryati, E. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Masyarakat. Pengabdian, J., & Kesehatan*, I. (2024). Available Online at: https://Sosialisasi Mengenai Pernikahan Dini Dalam Bidang Kesehatan Serta Aspek Hukum Pada Kelompok Remaja Di Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2024. 4(2).

Sulistyowati, E. T. (2019). Endang Tri S, *Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan*..... Jurnal Pengabdian Masyarkata Karya Husada, 1(1).

Wulandari, S. Y., & Sulistyowati, S. N. (2024). *Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman tanaman obat keluarga*. 5(2).

Yunita, I., Sari, tari kumala, Fazira, A. W., Hasri, A., Asghari, M. F., Rahayu, F., Ramadhan, G., Putr, W., Fazhillah, N., & Putri, M. (2023). Krepa: Kreativitas Pada Abdimas. Krepa: *Kreativitas Pada Abdimas, 1(3), 35–45.*